

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid dijadikan sebagai pusat aktivitas kegiatan umat Islam. Masjid sebagai pusat kegiatan banyak kisah yang berkembang dari interaksi kaum muslimin.<sup>1</sup> Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dalam pengembangan masyarakat Islam.<sup>2</sup>

Masjid dan perilaku masyarakat sangat erat kaitannya karena masjid dalam Islam merupakan universitas rakyat untuk pendidikan dan pengajaran. Selain itu, perlemen daerah untuk bermusyawarah dan bertukar pikiran, dan lembaga pelatihan pekerjaan-pekerjaan utama.<sup>3</sup> Dengan demikian masjid harus dijaga kebersihannya agar persyaratan sehat masjid tetap terpenuhi hal ini sesuai dengan Pengertian sehat sesuai dengan UU No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

---

<sup>1</sup> Ahmad Yani, *135 Cahaya Dari Masjid Yang Memberi Inspirasi*, (Jakarta : Insprasi Press, 2011), h.11

<sup>2</sup> Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 1-2

<sup>3</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Ibadah Dalam Islam*, Penerjemah, *Abdurrahman Ahmad*, *'Ibadah Fil Islam*, (Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2005), h. 305

Menurut Rohadi Abdul Fatah, fungsi masjid dilihat dari aspek hidup dan kehidupan ditegaskan beberapa statemen sebagai berikut<sup>4</sup> :

1. Dipandang suatu yang penting menyelesaikan segala permasalahan
2. Basis dari segala perjuangan untuk menegakkan Kalimatullah
3. Modal utama dari setiap umat Islam untuk menegakkan keadilan dan kebenaran di muka bumi

Untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya, diperlukan pengetahuan dan peninjauan kembali bagaimana fungsi masjid pada masa Nabi Muhammad SAW. Masjid dapat difungsikan karena kemampuan pembina atau pemimpin masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian kegiatan di masjid.<sup>5</sup> Oleh karena itu dalam mewujudkan kebersihan masjid diperlukan pengetahuan tentang tatanan sehat masjid.

Tatanan sehat merupakan kebersihan lingkungan mempunyai arti sebuah keadaan bebas dari kotoran dan termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan sehat dan nyaman. Manfaat menjaga kebersihan, berguna menciptakan kehidupan yang bersih dan sehat. Manfaat menjaga kebersihan antara lain<sup>6</sup> :

---

<sup>4</sup> Rohadi Abdul Fatah, *Manajemen Pemberdayaan Masjid*, (Jakarta : Kencana Mas Publishing House, 2010), h. 3

<sup>5</sup> Jusmawati, et.al., *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (Jakarta : The Minangkabau Foudation, 2006), h. 23

<sup>6</sup> Majelis Ulama' Indonesia, *air, kebersihan, dan kesehatan lingkungan menurut Islam*, (Jakarta : UNICEF,1998), h. 3

- a. Terhindar dari penyakit disebabkan lingkungan tidak sehat
- b. Lingkungan menjadi lebih sejuk
- c. Bebas dari polusi udara
- d. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum
- e. Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Manfaat menjaga kebersihan lingkungan harus disadari akan pentingnya kebersihan lingkungan mulai dari membersihkan di lingkungan sekitar dan membuang sampah agar tidak berserakan pada tempatnya sehingga terhindar dari banjir, bau-bau yang menyengat, dan pencemaran polusi udara yang membahayakan bagi kebersihan lingkungan sekitar dalam hidup bermasyarakat.

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa kebersihan itu harus mendapatkan perhatian yang lebih, berdasarkan atas beberapa pertimbangan penting, yaitu : 1) Kebersihan merupakan hal yang disukai Allah SWT. 2) Kebersihan merupakan pangkal kesehatan dan kekuatan. 3) Kebersihan merupakan syarat bagi keindahan. 4) Kebersihan dan penampilan yang baik merupakan faktor penguat ikatan antar sesama manusia.<sup>7</sup>

Masjid merupakan tempat beribadah kepada Allah SWT karena itu kebersihan masjid harus dipelihara. Segala sesuatu yang diduga mengurangi kebersihan masjid atau dapat mengesankan hal tersebut, tidak boleh dilakukan di masjid maupun diperlakukan terhadap masjid. Untuk

---

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Sunnah, Ilmu Pengetahuan, dan Peradaban*, Terj. Badruzzaman Al-Sunnah Madrasan Lil-Ma'rifah Wal-Hadlarah, 1996, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2001), h. 424-426

memelihara kebersihan dan keindahan masjid, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an<sup>8</sup> :

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ ﴾

Artinya : “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap (memasuki) masjid*”

Ayat di atas menjelaskan pentingnya kebersihan masjid. Masjid adalah rumah Allah SWT dan tempat berkumpulnya hamba-hamba-Nya. Karena itu, hendaknya kebersihan tetap dijaga karena kebersihan akan mencerminkan keindahan, kenyamanan, memberikan kebaikan yaitu dengan memakai pakaian yang bagus dan bersih juga wangi-wangian.

Menurut Ahmad Yani, memelihara keindahan masjid perlu pengelolaan fisik masjid dengan kelengkapan sarana, prasarana memerlukan perhatian serius mulai dari penataan ruangan masjid yang sesuai dengan tingkat kebutuhan pengurus dan jama'ah dalam beraktivitas kebersihan masjid yang harus terpelihara, *sound system* yang baik, penggantian atau perbaikan fasilitas masjid yang rusak.<sup>9</sup> Bangunan masjid merupakan tempat kaum muslimin melaksanakan segala peribadatan kepada Allah SWT harus dijaga kebersihan, keindahan, dan kesucian agar dapat diterima ibadah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an<sup>10</sup> :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴾

Artinya : “... *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*”

<sup>8</sup> Lihat. Q.S. Al-A'raf : 31

<sup>9</sup> Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta : al Qalam, 2009), h. 64-65

<sup>10</sup> Lihat. Q.S. al-Baqarah : 222

Ayat di atas menjelaskan betapa cinta Allah SWT kepada orang yang mensucikan diri yaitu bersuci dari dosa-dosa dan mencakup segala macam bersuci dari yang bersifat material seperti dari najis maupun hadas.

Perintah membersihkan masjid ditegaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an<sup>11</sup> :

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَاً وَآخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud”

Firman Allah SWT di atas mengisyaratkan pembangunan tempat ibadah umat Islam perlu dilakukan berwawasan kebersihan. Pembangunan berwawasan kebersihan adalah bangunan yang didirikan memiliki syarat kesehatan. Syarat kesehatan perlu diperhatikan dalam pembangunan dan pemeliharaan masjid yakni tatanan sehat. Tatanan sehat adalah kondisi atau keadaan yang dapat dilihat sesuai indikator-indikator kesehatan yang meliputi sarana air bersih, tempat sampah, dan ruangan yang memadai.<sup>12</sup> Menurut Abdurrahman, Islam telah mendahului sistem ciptaan manusia dalam hal kebersihan badan dan masyarakat serta upaya menjaga kesehatan individu dan lingkungan.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Lihat. Q.S. al-Baqarah : 125

<sup>12</sup> Soekijdjo Notoatmojdo, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 153

<sup>13</sup> Abdurrahman as-Sudais, *Khutbah Jum'at dari Masjidil Haram*, (Surabaya : Sukses Publishing, 2008), h 158

Mewujudkan kebersihan di lingkungan masjid untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan derajat tatanan sehat masjid yang berwawasan pengembangan masyarakat Islam. Masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kebersihan sarana, prasarana, dan fasilitas di lingkungan masjid.

Kota Tembilahan, Kota yang terletak di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau juga disebut dengan Kota Ibadah maksudnya Kota yang indah, bersih, aman, damai, asri dan harmonis, akan tetapi fenomena masjid yang ada di Kota Tembilahan masih ada sebahagian kecil terdapat masjid belum sesuai dengan semboyan di atas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa masjid Jami' al-Ghulam di Kota Tembilahan jika musim hujan tiba dan air laut pasang besar maka air banjir menggenangi ruangan shalat, tempat wudhu serta toilet kotor.<sup>14</sup> Sedangkan masjid Miftahul Jannah di Kota Tembilahan mukenah yang tidak tesusun rapi dan menumpuk begitu saja.<sup>15</sup>

Pada masjid Miftahul Huda di Kota Tembilahan, fasilitas tempat ibadah, ruangan dan fisik masjid sudah tua serta jendela sudah berkarat dan bolong-bolong, dan pintu pun sudah mulai lapuk. Ada persediaan tempat bersuci yakni kolam manual, sumur bor, pancuran untuk berwudhu, dan juga ada persediaan toilet.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Kurnain, Bilal/imam Masjid Jami' al-Ghulam, Wawancara, 29 Desember 2015

<sup>15</sup> Observasi di masjid Miftahul Jannah, 29 Desember 2015

<sup>16</sup> Observasi di masjid Miftahul Huda, 4 Januari 2016

Ketika penulis sedang mengamati kebersihan masjid al-Muttaqin di Kota Tembilahan kelihatan sampah-sampah berserakan di lingkungan masjid dan toilet sangat kotor.<sup>17</sup> Senada dengan hal itu, takmir menjelaskan tentang toilet yang kotor tidak diketahui siapa sebenarnya yang tidak menyiram kotorannya setelah buang air.<sup>18</sup>

Sore hari anak-anak bermain layang-layang di lingkungan masjid.<sup>19</sup> Takmir menerangkan bahwa anak-anak tersebut bermain layangan, bekotor-kotor, dan membuang sampah jajanan di lingkungan masjid, ketika ditegur mengadu pada orang tuanya dan orang tuanya datang marah-marah kepada takmir atau pengurus yang menegur anaknya.<sup>20</sup>

Kondisi toilet hanya ruangan bentuk segi empat kecil, tidak beratap, dan tidak ada tanda toilet khusus laki-laki ataupun toilet khusus wanita serta tidak ada batas tempat wudhu khusus laki-laki dan tempat wudhu wanita.<sup>21</sup> Takmir yang bertugas menjaga kebersihan masjid mengatakan bahwa hanya dia saja yang membersihkan masjid, jika diadakan gotong royong hanya pengurus masjid dan 3 saja yang datang, walau ada anjuran jum'at bersih dari program pemerintah.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Observasi di masjid al-Muttaqin, 2 Februari 2016

<sup>18</sup> Fiqri, Takmir Masjid al-Muttaqin, Wawancara, 2 Februari 2016

<sup>19</sup> Observasi di masjid al-Muttaqin, 2 Februari 2016

<sup>20</sup> Fiqri, Takmir Masjid al-Muttaqin, Wawancara, 2 Februari 2016

<sup>21</sup> Observasi di masjid al-Muttaqin, 2 Februari 2016

<sup>22</sup> Fiqri, Takmir Masjid al-Muttaqin, Wawancara, 2 Februari 2016

Sebahagian masjid di Kota Tembilahan masih ada yang belum memenuhi semboyan Kota Ibadah. Akan tetapi ada terdapat masjid sudah baik tatanan sehat dan perilaku masyarakat sudah terpuji dan ada yang mengatakan belum tercapai bahkan ada juga berpendapat tidak ada sama sekali. Berawal dari fenomena yang disebut di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai studi tentang tatanan sehat masjid dalam bentuk tesis dengan judul : Studi Tentang Tatanan Sehat masjid dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan masjid di Kota Tembilahan.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tatanan sehat masjid dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan masjid di Kota Tembilahan ?

### **2. Batasan Masalah**

Agar terarah pembahasan tentang permasalahan yang penulis teliti maka penulis memberikan batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Menjelaskan tatanan sehat masjid di Kota Tembilahan
2. Menjelaskan perilaku masyarakat terhadap kebersihan masjid di Kota Tembilahan
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat tatanan sehat masjid di Kota Tembilahan



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengungkap tatanan sehat masjid di Kota Tembilahan
2. Mengungkap perilaku masyarakat terhadap kebersihan masjid di Kota Tembilahan
3. Mengungkap faktor pendukung dan penghambat tatanan sehat masjid di Kota Tembilahan

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang penelitian terutama studi tentang tatanan sehat masjid dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan masjid
2. Untuk memberikan motivasi dan panduan tatanan sehat masjid di Kota Tembilahan yang dilaksanakan di masjid Jami' al-Ghulam, masjid Miftahul Jannah, masjid Miftahul Huda, dan masjid al-Muttaqin

### **D. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul tesis ini, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami maka berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman, yaitu:

**Tatanan Sehat** adalah kondisi atau keadaan yang dapat dilihat sesuai indikator-indikator kesehatan ruangan luar dan ruangan dalam yang memadai.<sup>23</sup> Jadi, tatanan sehat meliputi sarana air bersih, tempat berwudhu, toilet, pekarangan, dan ruangan shalat yang bersih (tidak kotor).

**Masjid** adalah tempat umat Islam berkumpul dan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>24</sup> Selain itu masjid juga merupakan pusat kegiatan umat Islam dalam melaksanakan pendidikan, agama, dan sosial. Jadi, masjid yang penulis maksud adalah masjid tempat ibadah kepada Allah SWT dan pusat kegiatan umat Islam yang harus dijaga kesehatan dan kebersihannya.

**Perilaku masyarakat** adalah operasionaonalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau kelompok atau terhadap situasi dan kondisi lingkungan.<sup>25</sup> Yang meliputi perilaku terpuji dan tercela. Perilaku masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menggunakan masjid yang berdomisili di dekat masjid Jami' al-Ghulam, masjid Miftahul Jannah, masjid Miftahul Huda, dan masjid al-Muttaqin di Kota Tembilahan ataupun yang datang terhadap kebersihan masjid. Maksudnya kebersihan adalah upaya masyarakat untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan masjid yang sehat dan bersih.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Soekijidjo Notoatmojdo, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 153

<sup>24</sup> Ayub, et.al., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h.1-2

<sup>25</sup> Talizduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h. 33

<sup>26</sup> Majelis Ulama' Indonesia, *air, kebersihan, dan kesehatan lingkungan menurut Islam*, (Jakarta : UNICEF,1998), h.3

Dengan demikian, judul tesis “Studi Tentang Tatahan Sehat Masjid dan Perilaku masyarakat Terhadap Kebersihan Masjid di Kota Tembilahan” yang penulis maksud adalah tatahan sehat masjid dan perilaku masyarakat dalam memelihara serta menjaga kebersihan masjid Jami’ al-Ghulam, masjid Miftahul Jannah, masjid Miftahul Huda, dan masjid al-Muttaqin di Kota Tembilahan.

### **E. Kajian Kepustakaan**

Sepanjang penulis ketahui, penelitian tentang “Studi Tentang Tatahan Sehat Masjid dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kebersihan Masjid di Kota Tembilahan” yang serupa dengan penulisan penulis belum ditemukan. Pengkajian sejumlah penelitian telah dilakukan bermanfaat bagi peneliti karena dapat menambah wawasan, memahami, dan memanfaatkan metode dan landasan teori yang relevan ataupun strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul pada penelitian yang bersangkutan tentang masjid yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan akademisi. Akan tetapi fokus-fokus penelitian berbeda dengan fokus penelitian ini. Adapun peneliti dan akademisi yang bersangkutan di antaranya :

1. Penelitian tesis membahas “Prilaku Umat Tentang Tatahan Sehat Masjid (Studi Komperatif Masjid Taufiq Ulak Karang Utara Kota Padang dengan Masjid Raya Nurul Islam Kandi Kabupaten 50 Kota)” oleh Afriwardi.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Afriwardi, *prilaku umat tentang tatahan sehat masjid “Studi Komperatif Masjid Taufiq Ulak Karang Utara Kota Padang dengan Masjid Raya Nurul Islam Kandi Kabupaten 50 Kota”*, (Padang : Tesis Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol, 2012)

Adapun masalah yang dikaji Afriwardi adalah perbandingan masjid terhadap perilaku umat menghadapi tatanan sehat masjid di Masjid Taufiq Ulak Karang Utara Kota Padang dengan Masjid Raya Nurul Islam Kandi Kabupaten 50 Kota. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan umat tentang tatanan sehat sebuah masjid yang tinggal di sekitar Masjid Taufiq Ulak Karang Utara Kota Padang dengan Masjid Raya Nurul Islam Kandi Kabupaten 50 Kota tergolong rendah. Penelitian dilaksanakan tahun 2011.

Hasil penelitian Afriwardi menerangkan keduanya memiliki sikap positif terhadap tatanan sehat masjid tapi tindakan umat tentang tatanan sehat masjid yang tinggal di sekitar Masjid Taufiq Ulak Karang Utara Kota Padang dengan Masjid Raya Nurul Islam Kandi Kabupaten 50 Kota belum baik. Sikap positif tidak menjamin seseorang akan melakukan tindakan yang benar.

Menurut Afriwardi Faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan formal, lingkungan, perekonomian, pembinaan dari pemerintah, sosial, budaya, dan mobilitas akibat pekerjaan yang dilakoni jama'ah. Penelitian Afriwardi bersifat semi kuantitatif untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap pengurus masjid terhadap Indeks Potensi Tatanan Sehat masjid. Penelitian tersebut melakukan pendekatan kualitatif guna melihat perilaku umat terhadap tatanan sehat masjid dengan membandingkan dua kelompok masyarakat yang berbeda karakteristik dengan metode komparatif dan hasil keduanya berbeda antara masjid yang satu dengan yang kedua.

Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada tatanan sehat masjid dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif untuk penelitian Studi Tentang Tatanan Sehat Masjid dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kebersihan Masjid di Kota Tembilahan. Dan jelas terlihat perbedaan baik dari subjek penelitian maupun objek penelitian.

2. Penelitian tesis membahas “Analisis Manajemen Promosi Kesehatan Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di Kota Padang Tahun 2011” oleh Rini Marlina Lamawati.<sup>28</sup>

Adapun masalah yang dikaji oleh Rini Marlina Lamawati Peran promosi kesehatan sangat penting dalam mengantisipasi perilaku masyarakat untuk tahu, mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, proses perubahan perilaku di masyarakat tidaklah mudah, hal ini terlihat di Kota Padang yang telah melaksanakan program PHBS baru mencapai 49,37% dengan target 65%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen promosi kesehatan dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) tatanan rumahtangga di Kota Padang.

---

<sup>28</sup> Rini Marlina Lamawati, *Analisis Manajemen Promosi Kesehatan Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kota Padang Tahun 2011*, (Padang : Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Andalas Tahun 2011)

Pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner terhadap 192 orang sampel dan pengumpulan data kualitatif menggunakan pedoman wawancara terhadap 7 orang informan penelitian dan FGD sebanyak 9 orang. Pengolahan data kuantitatif dilakukan secara univariat. Hasil penelitian kuantitatif didapatkan cakupan PHBS 61% diperoleh bahwa tenaga promkes puskesmas belum pernah mendapat pelatihan tentang promosi PHBS, metode yang digunakan berupa penyuluhan, sarana dan prasarana penunjang promosi kesehatan belum mencukupi, perencanaan belum terlaksana secara terpadu, disamping itu pengorganisasian untuk PHBS belum ada, dan pemantauan penilaian belum dilaksanakan secara rutin. Untuk itu direkomendasikan kepada Dinas Kesehatan Kota Padang untuk meningkatkan advokasi, pelatihan petugas promkes, koordinasi dengan lintas sektor, pengembangan metode, dan perlu adanya sarana serta format pencatatan pelaporan untuk pemantauan dan penilaian. Fokus penelitian Rini Marlina Lamawati membahas analisis manajemen promosi kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di Kota Padang tahun 2011.

Sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada tatanan sehat masjid dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif untuk penelitian Studi Tentang Tatanan Sehat Masjid dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kebersihan Masjid di Kota Tembilahan. Jelas terlihat perbedaan baik dari subjek penelitian maupun objek penelitian.